

Pengaruh Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan

Agus Sudiymoko¹, Muhamad Ridwan², Andri Syahputra³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00783@unpam.ac.id¹, dosen00467@unpam.ac.id², dosen00987@unpam.ac.id³

Submitted: 27th Oct 2024 | **Edited:** 29th Dec 2024 | **Issued:** 04th Jan 2025

Cited on: Sudiymoko, A., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 466-476.

ABSTRACT

This research aims to determine and prove the effect of Inventory Intensity and Thin Capitalization on Tax Aggressiveness in consumer goods sector companies listed in Jakarta Stock Exchange during the period 2019 to 2023. The sample used in this research was 7 companies listed on Jakarta Stock Exchange using purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been sampled. The variables used in this research are Inventory Intensity (X1), Thin Capitalization (X2), and Tax Aggressiveness (Y). Analysis of the results of this study using the help of E views 12 software by analyzing descriptive statistics, model estimation tests, classical assumption tests, T statistical tests, F statistical tests, and determination coefficient tests. The results showed that partially Inventory Intensity, has no effect on Tax Aggressiveness and Thin Capitalization affects Tax Aggressiveness. As for together (simultaneously) Inventory Intensity and Thin Capitalization affect Tax .

Keywords: Inventory Intensity And Governance (ESG), Thin Capitalization, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia saat ini. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, yang dialokasikan untuk pengeluaran khususnya dalam pembangunan nasional. Menurut badan pusat statistik realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 mencapai 81,5% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan oleh APBN-P 2016 sebesar Rp. 1.539 triliun. Angka ini lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang mana total realisasi penerimaan pajak tercatat sebesar 81,5% dari target penerimaan pajak yaitu sebesar Rp. 1.240 triliun dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.146 triliun. Dapat disimpulkan bahwa data realisasi pajak pada tahun 2014-2016 tidak pernah mencapai target (www.bps.go.id).

Sebagai suatu badan usaha perusahaan beranggapan bahwa pajak merupakan beban bagi perusahaan karena akan mengurangi penghasilan akan tetapi tidak menerima

imbalan secara langsung ketika membayar pajak. Oleh sebab itu perusahaan pemegang saham lebih suka membayar pajak dengan jumlah yang kecil dengan cara meminimalkan beban pajak seperti tindakan pajak agresif. Tindakan pajak agresif didefinisikan sebagai suatu pengelolaan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak (Frank et al, 2009 dalam Wandrianto, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor yang pertama yaitu intensitas persediaan, intensitas persediaan perusahaan yang tinggi akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan itu sendiri. Tingginya persediaan suatu perusahaan timbul akibat adanya biaya persediaan. Biaya tersebut meliputi biaya beban, biaya produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, serta biaya penjualan. Semua biaya-biaya diakui sebagai biaya beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga memperkecil pembayaran pajak (Adisamartha dan Naniek, 2015).

Faktor yang kedua yaitu Thin Capitalization, Thin Capitalization merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi hasil pajak penghasilan yang akan dibayar. Thin Capitalization secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut (Faozi, 2018).

LANDASAN TEORI

Agresivitas Pajak

Menurut Frank et al (2009) dalam Wandrianto (2017) menyatakan agresivitas pajak didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (tax avoidance) atau illegal (tax evasion). Perbedaan antara tax avoidance dan tax evasion terletak pada cara yang digunakan. Tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah pajak dalam peraturan, sehingga sah didepan hukum (Dryeng et al, 2008 dalam Stanley, 2016).

Dalam penelitian ini agresivitas pajak yang dilambangkan dengan AGP (Agresivitas Pajak) diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak.

Intensitas Persediaan

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut (Saputro dkk, 2018).

Thin Capitalization

Kurniawan (2015: 241) menjelaskan bahwa thin capitalization adalah sebuah praktik mengelola struktur modal perusahaan dengan meningkatkan rasio pinjaman terhadap ekuitas. Thin capitalization timbul dengan memanfaatkan adanya perbedaan perlakuan perpajakan bunga atas utang dengan dividen atas investasi saham. Dalam hal ini, cara memperbesar rasio hutang terhadap modal (debt to equity ratio). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.(Wijayanti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2019-2023. Peneliti akan mengunjungi website dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan populasi sebanyak 53 perusahaan.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023
2. Perusahaan barang konsumsi menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian.
3. Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Analisis Deskriptif

Memiliki fungsi sebagai deskripsi variabel yang diteliti melalui sampel didasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih spesifikasi model Fixed Effect atau Common Effect yang sebaiknya dipakai dalam penelitian. Jika hasil spesifikasi menunjukkan Chi-square lebih dari 0.05, maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila Chi-Square adalah kurang daripada 0.05 maka model yang perlu digunakanaadalah Fixed Effect.

Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini untuk menentukan model yang harus digunakan, yaitu Fixed Effect Model(FEM) atau RandomEffect Model(REM). Jika hasil spesifikasi menunjukkan Chi-square lebih dari 0.05, maka model yang dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya, apabila Chi-Square adalah kurang daripada 0.05 maka model yang perlu digunakanaadalah Fixed Effect.

Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Langrange Multiplier merupakan uji untuk mengetahui apakah random effect model lebih baik daripada common effect model yang paling tepat untuk digunakan dalam data panel. Jika nilai probability Cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang terpilih adalah Common effect model (CEM). Jika nilai probability Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang terpilih adalah Random effect model (REM)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi digunakan untuk menilai distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian. Data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jargue-Bera test atau J-B test yaitu apabila probabilitas $>5\%$, maka variable-variabel tersebut berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi (Ekananda, 2019). Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas artinya model regresi tersebut baik, namun jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 10 maka terjadi masalah multikolinearitas artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketimpangan dalam model regresi varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006).
4. Uji autokorelasi adalah analisis statis untuk menentukan ada korelasi variabel dalam Siti Alawiyah Vebriana, Diharpi Herli Setyowati, Ade Ali Nurdin prediksi model dengan perubahan waktu. Jika ada korelasi maka ada masalah yang disebut autokorelasi (Ghozali, 2005) menggunakan nilai Durbin-Watson (DW test) untuk menilai autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien determinasi Adjusted R Square (R^2) digunakan untuk mengukur persentase dari total variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Dengan kata lain, nilai (R^2) menunjukkan bagaimana model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.
2. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing - masing terdiri dari variabel independen.
3. Uji F-hitung dirancang untuk menguji pengaruh model regresi secara simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data menggunakan EViews, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 35 perusahaan. Variabel pertama, Intensitas Persediaan (X_1), memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,19, dengan rata-rata 0,108 dan standar deviasi 0,05. Penyebaran data untuk variabel ini terbilang kecil karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Untuk variabel kedua, Thin Capitalization (X_2), nilai minimum yang ditemukan adalah 0,26 dan nilai maksimum sebesar 0,32. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,016. Penyebaran data X_2 juga relatif kecil karena nilai standar deviasi yang rendah, yang menandakan bahwa sebagian besar data berada

dalam rentang nilai yang sempit, menunjukkan konsistensi dalam struktur modal perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Terakhir, variabel Agresifitas Pajak (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan maksimum 0,34, dengan rata-rata 0,26 dan standar deviasi 0,04. Penyebaran data pada Y juga relatif kecil, karena standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak pada sampel perusahaan cenderung tidak terlalu bervariasi.

Uji Chow

Hasil dari estimasi Uji Chow menggunakan Eviews12 diketahui nilai probabilitas cross-section adalah $0,2770 > 0,05$ sehingga H_0 terpenuhi dipilih metode estimasi Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Hasil dan Estimasi efek spesifikasi random menggunakan Eviews12 diketahui nilai probabilitas cross-section sebesar $0,1634 > 0,05$ sehingga H_0 terpenuhi dimana dipilih metode estimasi Random effect model (REM)

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menggunakan Eviews12 diketahui Probabilitas Breusch-Pagan Cross Section sebesar $0.5190 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel adalah Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka diperoleh hasil model terbaik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Common Effect Model (CEM).

Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,772606. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga didapat data dengan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji Multikolinearitas, masing-masing variabel bebas yaitu Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization menghasilkan nilai lebih kecil dari 10 atau < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data diketahui nilai Prob.Chi-Square(2) sebesar $0,4540 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi $DL < DW < (4-DU)$, $1.3433 < 2.347713 < (4-1.5838)/2.4162$ tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur persentase variable independen terhadap variabel dependen. Hasil olah data diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0.4516 atau 45,16% artinya Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak sedangkan sisanya 54.84 % dijelaskan oleh variabel lain.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel Intensitas Persediaan (X1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Agresifitas Pajak (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) yang diperoleh sebesar 0,0501, yang lebih besar dari batas signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan kata lain, Intensitas Persediaan tidak memiliki hubungan langsung yang cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan agresifitas pajak yang diambil oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Sebaliknya, variabel Thin Capitalization (X2) menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai probabilitas untuk X2 adalah 0,0000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih didominasi oleh utang (thin capitalization) cenderung lebih agresif dalam perencanaan dan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi bisa mendorong perusahaan untuk memanfaatkan peraturan perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Intensitas Persediaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap Agresifitas Pajak secara individual, variabel Thin Capitalization terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa faktor struktur modal perusahaan (dalam hal ini rasio utang

terhadap ekuitas) memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi kemungkinan besar akan lebih terlibat dalam pengambilan keputusan pajak yang lebih agresif.

Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000025, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization secara simultan berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut, ketika dianalisis bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan penghindaran pajak yang diambil oleh perusahaan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pengaruh signifikan secara individu dari Intensitas Persediaan, keduanya, jika dipertimbangkan bersama-sama, mampu menjelaskan variasi dalam agresivitas pajak yang terjadi.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya melihat interaksi antara beberapa faktor dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan. Walaupun Intensitas Persediaan sendiri tidak berpengaruh secara signifikan secara terpisah, namun ketika dikombinasikan dengan Thin Capitalization, kedua faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana perusahaan merencanakan strategi pajaknya. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan berbagai variabel secara simultan dalam analisis terkait pengelolaan pajak dan keputusan keuangan perusahaan.

Pembahasan

Intensitas Persediaan tidak berpengaruh significant terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak, berdasarkan Uji T Intensitas Persediaan (X1) diperoleh nilai Prob. 0.0501 > 0.05 sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Agresifitas Pajak (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhina (2019) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dimana sedikit banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Adisamartha, dkk (2015) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) Thin Capitalization (X2) diperoleh diketahui bahwa nilai Prob. $0.0000 < 0.05$ sehingga variabel X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi praktik thin capitalization yang dilakukan perusahaan, maka tax avoidance perusahaan juga akan semakin tinggi.

Dalam konteks teori keagenan, agen berupaya meningkatkan keuntungan prinsipal dengan cara mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan prinsipal dan agen memperoleh kompensasi atau bonus dalam jumlah besar melalui upaya penghindaran pajak dengan skema thin capitalization (Afifah & Prastiwi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Agustina, 2018), (Afifah & Prastiwi, 2019).

Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresifitas Pajak.

Hasil Uji F didapatkan Nilai Sig $0.000025 < 0.05$ yang menyatakan Variabel Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini dikuatkan dengan hasil uji determinasi yang menghasilkan besarnya korelasi 45,16% atau variasi dari variabel independen yang digunakan dalam model, Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization mampu menjelaskan 45,16% persen dari variabel variasi Agresifitas Pajak. Hasil juga menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Agresifitas Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Intensitas Persediaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat persediaan suatu perusahaan tidak mempengaruhi sejauh mana perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan pajak yang agresif. Meskipun dalam beberapa teori atau kasus lain Intensitas Persediaan dapat berhubungan dengan strategi pengelolaan pajak, penelitian ini tidak menemukan bukti yang mendukung hal tersebut.

Sebaliknya, variabel Thin Capitalization terbukti berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak. Fenomena thin capitalization, yang mengacu pada struktur modal perusahaan yang didominasi oleh utang, dapat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan penghindaran pajak melalui pengurangan laba kena pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tinggi dalam bentuk utang lebih cenderung mengambil langkah-langkah yang agresif dalam perencanaan pajak, yang dapat meningkatkan potensi penghindaran pajak.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa variabel Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization secara bersama-sama mempengaruhi Agresifitas Pajak. Kedua faktor tersebut, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara individu untuk Intensitas Persediaan, memiliki hubungan yang lebih kuat ketika dipertimbangkan secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan terkait agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam menganalisis strategi pengelolaan pajak yang lebih agresif dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. C. (2018). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Mojokerto: STIE Al-Anwar Mojokerto.
- Anggraini. D. (2019). Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Padang. Universitas Dharma Andalas.
- Ari., Maria., Kumara. (2016). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014).
- Arianti. L. (2020). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Medan: universitas medan area.
- Azhari. A. (2015). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Brigham dan Houston. (2011). DasarDasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Buana. D. Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Upaya Memaksimalkan Keuntungan Pada Mebel H. Slamet Kota Metro. Lampung: ummetro.
- Christover. A. P. (2016). Pemahaman ekstensifikasi wajib pajak dan intensifikasi pajak terhadap persepsi fiskus tentang penerimaan pajak. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Figgianasari. I. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Go Publik Di Bei. Lumajang: Universitas Widyagama

Lumajang.

- Hery. (2017). Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis. Jakarta: Grasindo.
- Hestiningrum, R. D. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jakarta:Universitas Mercubuana.
- Jimmy. (2018). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.Palembang: STIE Multi Data Palembang.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Joni., Lins. (2010). Analisis struktur modal dan faktorfaktor yang mempengaruhin ya. Jakarta:STIE Trisakti.
- Komara. D. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Sukabumi:Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Andi.
- Nurmantu. S. (2005). Pengantar perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana. E. S. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Bali: Universitas Udayana.
- Ramadhani, E. N. (2010). Analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Resmi. S. (2014). Perpajakan teori dan kasus edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufagtur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). Jakarta: Universitas Pamulang.
- Saragih, R. M. (2022). Pengaruh sistem perpajakan, pengetahuan perpajakan, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap perilaku penggelapan pajak pada wajib pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) pratama serpong. Tangsel:Universitas Pamulang.
- Shalsabella, G. F. (2019). Pengaruh net sales, commercial expense dan profitability terhadap corporate current income tax expense. Jakarta:Universitas Trilogi.
- Simamora. P. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh badan terutang. Bogor:Universitas Pakuan.
- Septiani, Z. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Riau:UIN Suska Riau.
- Salamah, S. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014). Malang : Universitas Brawijaya.
- Serly. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasiona, Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). Palembang:STIE Multi Data Palembang.
- Sumantri,I.I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Tangsel:Universitas Pamulang.
- www.Scholar.google.co.id (Diakses pada tanggal 12 Juli 2021) www.idx.co.id (Diakses pada tanggal 12 Juli 2021).